KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Fadli Zon: Tantangan Perdamaian Dunia Kian Kompleks
Tanggal : Rabu, 03 Juli 2019
Surat Kabar : Seputar Indonesia
Halaman : 2

Fadli Zon: Tantangan Perdamaian Dunia Kian Kompleks

JAKARTA – Tantangan perdamaian dunia semakin kompleks. Untuk itu, parlemen memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan mendorong lahirnya produk legislasi yang mendukung budaya dan praktik perdamaian.

Hal itu disampaikan Wakil Ketua DPR Fadli Zon dalam acara Second International Forum "Development of Parliamentarism", yang diselenggarakan di World Trade Center (WTC), Moskow, Rusia, Senin, 1 Juli 2019. Kegiatan tahunan yang diinisiasi Parlemen Rusia, Duma ini dihadiri delegasi dari 132 negara dengan 800 anggota parlemen.

Pada pertemuan tersebut, ada tiga topik penting yang dibahas yakni, isu keamanan internasional, proses penyusunan undang-undang di era digital, serta kerja sama parlemen. Sebagai ketua Tim Diplomasi Parlemen yang membidangi politik, hukum dan keamanan, dalam kesempatan itu Fadli Zon membahas isu keamanan.

Menurut Fadli Zon, Indonesia adalah negara maritim. Keamanan maritim (*maritime security*) merupakan isu penting yang perlu diperhatikan. Sejak zaman dulu, kata Fadli, laut telah menjadi elemen penting dalam arus perdagangan dan pertumbuhan ekonomi dunia. Di era digital sekarang ini, 90% perdagangan dunia masih dilakukan melalui jalur laut.

"Itu sebabnya semua negara harus berkepentingan agar keamanan maritim tetap terjaga. Bagaimanapun, pembajakan, perampokan bersenjata, penangkapan ikan ilegal (*illegal fishing*), penyelundupan manusia, juga terorisme, masih menjadi isu keamanan maritim," katanya kemarin.

Didampingi Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah, Fadli juga menekankan agar maritim tidak boleh dijadikan arena konflik dan adu supremasi. Menurut dia, maritim adalah arena perdamaian yang harus dijaga bersama. Itu sebabnya prinsip-prinsip hukum internasional yang diakui secara universal harus terus dijaga.

"Parlemen bisa memainkan peranan penting, terutama dalam mendorong konsultasi dan negosiasi yang lebih cair dan bersahabat terkait sejumlah sengketa, seperti yang terjadi di Laut Cina Selatan," katanya. Sebagai negara yang sering disebut sebagai "Benua Maritim", sambung Fadli, Indonesia tentu saja ikut berupaya menjaga ketertiban dan perdamaian di laut melalui berbagai forum bilateral, regional dan multilateral. Salah satunya dengan memainkan peran penting meningkatkan kerja sama maritim melalui IORA (The Indian Ocean Rim Association). "Di luar ancaman yang bersifat tradisional, ancaman lain yang membayangi stabilitas global adalah terkait keamanan dunia maya," ujarnya.

sindonews

PERPUSTAKAAN DPR-RI